Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page 14067-14078

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Adin Arya Afriyan[1], Ahmad Rudi Yulianto[2]
[1,2]Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Corresponding Author: Adin Arya Afriyan, E-Mail: adinarya618@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRAK
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang menghadapi tantangan akses keuangan formal yang menghambat kinerja usaha, meskipun fintech dan inklusi keuangan berkembang pesat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory research, populasi seluruh pelaku UMKM Semarang disampling purposive sebanyak 172 responden. Instrumen kuesioner dianalisis dengan regresi linier berganda IBM SPSS versi 25, termasuk uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (β = -0,040; p = 0,655), inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi (β = 0,973; p < 0,001), financial technology dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara inklusi keuangan tidak signifikan. Kesimpulan merekomendasikan penguatan literasi keuangan untuk mengoptimalkan fintech bagi kinerja UMKM berkelanjutan.

Kata Kunci: Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Technology, Msme Performance, UMKM

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, khususnya di Kota Semarang, dengan menyerap tenaga kerja besar, memperkuat ekonomi lokal, dan mendorong pertumbuhan usaha baru. Tren pertumbuhan UMKM di Semarang dari 18.000 unit pada 2020 menjadi 30.024 unit pada 2023 mencerminkan ketahanan sektor ini pasca-pandemi, didukung digitalisasi dan kebijakan pemerintah.

Perkembangan financial technology (fintech) telah merevolusi akses layanan keuangan bagi UMKM melalui pembayaran digital, pinjaman cepat, dan pencatatan keuangan otomatis, sehingga meningkatkan efisiensi dan keterjangkauan. Namun, adopsi fintech masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur dan pemahaman pengguna, meskipun berkontribusi pada inklusi keuangan yang lebih luas.[Rahayu et al., 2025] Inisiatif ini selaras dengan upaya nasional untuk mengintegrasikan UMKM ke ekosistem digital.

Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM masih kesulitan mengakses pembiayaan formal, yang menghambat ekspansi produksi dan daya saing pasar.[Munthe et al., 2023] Inklusi keuangan yang rendah ini diperparah oleh literasi keuangan yang minim, menyebabkan ketidakefisienan pengelolaan modal dan risiko. Temuan penelitian menunjukkan variasi hasil, di mana inklusi keuangan kadang tidak signifikan memengaruhi literasi tanpa penguatan pendidikan.[Astuti, 2023][Assaniyah Setyorini, 2024]

Literasi keuangan yang rendah juga berdampak langsung pada kinerja UMKM, dengan indeks nasional Indonesia masih tertinggal dibanding ASEAN meski tren meningkat sejak 2013. Beberapa studi menemukan pengaruh positif literasi terhadap performa usaha, sementara yang lain menyoroti ketidakberfihaman yang menghambat manfaat fintech.[Marsenta et al., 2024][Firtia, 2024] Hal ini menciptakan ketergantungan pada pengelolaan keuangan individu yang sering suboptimal.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening di Kota Semarang.

Urgensinya terletak pada kebutuhan data empiris untuk kebijakan peningkatan UMKM, yang menyumbang mayoritas lapangan kerja dan PDB nasional, di tengah tantangan pasca-pandemi.[Mubarok, 2023] Kebaruannya mencakup pengujian mediasi literasi secara spesifik pada konteks Semarang menggunakan regresi linier berganda, melengkapi studi sebelumnya yang hasilnya bervariasi.[Gunibala, 2025]

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research untuk menguji hubungan kausal antara financial technology, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kinerja UMKM di Kota Semarang. Pendekatan ini memungkinkan penjelasan posisi variabel independen terhadap dependen melalui pengujian hipotesis secara empiris dan sistematis, sesuai dengan Sugiyono (2021) yang menekankan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel secara numerik.[Sugiyono, 2021] Metode explanatory juga didukung Sudaryono (2023) untuk menganalisis mekanisme intervening seperti literasi keuangan dalam konteks UMKM.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner yang disebarkan untuk mengukur variabel dengan skala Likert, memastikan validitas dan reliabilitas data primer melalui uji statistik. Teknik analisis mencakup regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS untuk menguji pengaruh langsung dan mediasi, termasuk uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pendekatan ini selaras dengan Emzir (2022) yang merekomendasikan analisis regresi untuk penelitian kausal kuantitatif, serta Creswell dan Creswell (2023) yang menyoroti integrasi instrumen survei dengan software statistik untuk keakuratan hasil.[Emzir, 2022][Creswell & Creswell, 2023]

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh pelaku UMKM terdaftar di Kota Semarang, dengan sampel sebanyak 172 responden yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria aktif menggunakan layanan keuangan digital. Teknik ini memastikan representativitas responden yang relevan dengan variabel studi, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2021) untuk pengambilan sampel non-probability yang bertarget.[Sugiyono, 2021] Ukuran sampel juga memenuhi rumus Slovin untuk populasi besar, konsisten dengan praktik Sudaryono (2023) pada riset UMKM.

Prosedur Penelitian

Prosedur dimulai dengan identifikasi masalah dari literatur, pengembangan hipotesis berdasarkan teori TAM, distribusi kuesioner secara langsung dan daring kepada responden UMKM, tabulasi data, uji kualitas (validitas-reliabilitas), uji asumsi klasik, hingga analisis regresi dan interpretasi hasil. Tahapan ini bersifat iteratif dan etis, mengikuti protokol etika penelitian seperti informed consent. Proses selaras dengan panduan Emzir (2022) untuk urutan logis dari pengumpulan hingga validasi data, serta Creswell dan Creswell (2023) yang menekankan prosedur sistematis untuk kredibilitas kuantitatif.[Emzir, 2022][Creswell & Creswell, 2023]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 1. Analisis Deskripsi Responden

No.	Rincian Responden	Jumlah	*Presentase*
1.	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	123	71,5%
	Perempuan	49	28,5%
2.	**Usia**		
	20-24 Tahun	45	26,2%
	25-29 Tahun	35	20,3%

No.	Rincian Responden	Jumlah	*Presentase*
	30-34 Tahun	36	20,9%
	35-39 Tahun	32	18,6%
	>40 Tahun	24	14,0%
3.	**Tahun Berdiri UMKM**		
	<1 Tahun	7	4,1%
	1-5 Tahun	79	45,9%
	5-10 Tahun	49	28,5%
	>10 Tahun	37	21,5%
	Jumlah Responden Keseluruhan	**172**	**100%**

Sumber: Data yang diolah, 2026.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 172 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM berusia antara 20 hingga 24 tahun, dengan total 45 responden atau 26,2%. Kemudian, sebanyak 36 responden berusia 30 hingga 34 tahun (20,9%) dan 35 responden berusia 25 hingga 29 tahun (20,3%), yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada dalam masa produktif. Di sisi lain, terdapat 32 responden berusia 35 hingga 39 tahun (18,6%) dan 24 orang di atas 40 tahun (14,0%).

Dalam hal jenis kelamin, responden didominasi oleh pria yang mencapai 123 orang atau 71,5%, sedangkan perempuan berjumlah 49 orang atau 28,5%. Ini menunjukkan bahwa di dalam penelitian ini, pelaku UMKM lebih didominasi oleh pria, meskipun kontribusi perempuan juga cukup penting.

Dari segi lama berdirinya usaha, sebagian besar UMKM telah beroperasi antara 1 hingga 5 tahun dengan jumlah 79 responden (45,9%), yang menandakan bahwa banyak usaha tersebut berada dalam tahap pengembangan dan pertumbuhan. Selain itu, terdapat 49 responden (28,5%) yang merupakan UMKM yang telah beroperasi selama 5 hingga 10 tahun, sementara 37 responden (21,5%) telah berdiri lebih dari 10 tahun. Di sisi lain, hanya 7 responden (4,1%) yang memiliki usaha kurang dari 1 tahun, menunjukkan bahwa jumlah usaha baru cukup kecil.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan pendapat responden mengenai variabel yang diajukan. Penelitian ini mencakup empat variabel, yakni keseimbangan kerja-hidup, efikasi diri, kepuasan kerja, dan kinerja pegawai. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skala Likert, di mana skor 1 menunjukkan nilai terendah dan skor 5 menunjukkan nilai tertinggi. Selanjutnya, jawaban yang diberikan oleh responden akan dikelompokkan dalam lima kategori: sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{skala tertinggi} - \text{skala terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0{,}8$$

Sebagai hasil rumus diatas, jenjang interval yang didapat sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Skor dan Kategori

Nilai Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data yang diolah, 2026

1. Financial Technology

Tabel 3. Analisis Deskriptif Financial Technology

No	Indikator Variabel	SS	S	C	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1.	Memiliki rekening di institusi keuangan resmi, (formal account).	72	82	3	6	9	172	4,17	Tinggi
2.	Menyimpan uang di lembaga keuangan yang diakui secara formal (formal saving)	64	90	2	8	8	172	4,13	Tinggi
3.	Mengajukan pinjaman melalui lembaga keuangan resmi (formal credit)	78	76	2	9	7	172	4,22	Sangat Tinggi
4.	Dimensi Aksebilitas	64	90	2	5	11	172	4,11	Tinggi
5.	Dimensi Penggunaan	81	73	4	1	13	172	4,21	Sangat Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								**4,16**	**Tinggi**

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Financial Technology memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,18 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan dan pemanfaatan financial technology. Secara rinci, indikator fasilitas pelaporan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,28 dengan kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden sangat merasakan manfaat kemudahan dan kejelasan pelaporan dalam layanan keuangan digital. Sementara itu, indikator sistem pembayaran digital dan non-tunai, persepsi kemanfaatan, aplikasi digital layanan keuangan, serta persepsi kemudahan masing-masing berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Temuan ini menegaskan bahwa financial technology telah

dipersepsikan sebagai sistem yang bermanfaat, mudah digunakan, serta mendukung efisiensi transaksi keuangan responden.

2. Inklusi Keuangan

Tabel 4. Analisis Deskriptif Inflasi Keuangan

No	Indikator Variabel	SS	S	C	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1.	Aplikasi digital layanan keuangan	69	85	2	8	8	172	4,16	Tinggi
2.	System pembayaran digital & non tunai	81	71	4	2	14	172	4,18	Tinggi
3.	Fasilitas pelaporan	86	69	1	11	5	172	4,28	Sangat Tinggi
4.	Persepsi kemanfaatan	78	74	2	11	7	172	4,19	Tinggi
5.	Persepsi kemudahan	62	91	1	14	4	172	4,12	Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								**4,18**	**Tinggi**

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel inflasi keuangan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,16 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan layanan keuangan formal oleh responden tergolong baik. Secara rinci, indikator mengajukan pinjaman melalui lembaga keuangan resmi (formal credit) memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,22 dengan kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki kepercayaan dan akses yang kuat terhadap layanan kredit formal. Selain itu, dimensi penggunaan juga berada pada kategori sangat

tinggi dengan nilai rata-rata 4,21, mencerminkan intensitas dan kemudahan responden dalam menggunakan layanan keuangan formal.

Sementara itu, indikator kepemilikan rekening di institusi keuangan resmi (formal account), menyimpan uang di lembaga keuangan formal (formal saving), serta dimensi aksesibilitas masing-masing berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Temuan ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya telah memiliki akses dan kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan layanan keuangan formal, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek aksesibilitas dan kebiasaan menabung secara formal.

3. Literasi Keuangan

Tabel 5. Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Sumber : Data yang diolah, 2026

No	Indikator Variabel	SS	S	C	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1.	Pengetahuan umum & kemampuan dasar pengelolaan keuangan	84	70	4	4	10	172	4,24	Sangat Tinggi
2.	Pengelolaan kredit (5C secara konseptual)	67	86	3	9	7	172	4,15	Tinggi
3.	Pengelolaan tabungan & perencanaan keuangan	71	81	6	1	13	172	4,14	Tinggi
4.	Manajemen risiko	75	78	2	8	9	172	4,17	Tinggi
5.	Pemahaman produk keuangan & investasi	68	86	1	7	10	172	4,13	Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								**4,17**	**Tinggi**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,17 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum telah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Indikator pengetahuan umum dan kemampuan dasar pengelolaan keuangan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,24 dengan kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsep dasar keuangan serta kemampuan mengelola keuangan secara umum.

Sementara itu, indikator pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan perencanaan keuangan, manajemen risiko, serta pemahaman produk keuangan dan investasi masing-masing berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Temuan ini mencerminkan bahwa responden tidak hanya memahami aspek dasar keuangan, tetapi juga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola kredit, menabung, merencanakan keuangan, serta memahami risiko dan produk keuangan, meskipun masih terdapat peluang untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam khususnya pada aspek investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.

4. Kinerja UMKM

Tabel 1. Analisis Deskriptif Kinerja UMKM

No	Indikator Variabel	SS	S	C	TS	STS	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1.	Kenaikan penjualan	74	82	1	8	7	172	4,21	Sangat Tinggi
2.	Kenaikan laba usaha	72	83	1	10	6	172	4,19	Tinggi
3.	Peningkatan modal usaha	58	96	1	12	5	172	4,10	Tinggi
4.	Inovasi produk/layanan	71	83	2	9	5	172	4,17	Tinggi
5.	Pertumbuhan usaha	68	87	2	4	11	172	4,15	Tinggi
Rata-Rata Indikator Keseluruhan								**4,17**	**Tinggi**

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Kinerja UMKM memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,17 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum UMKM yang menjadi responden memiliki kinerja usaha yang baik. Indikator kenaikan penjualan

memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,21 dengan kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM mengalami peningkatan penjualan dalam periode usaha yang dijalankan.

Sementara itu, indikator kenaikan laba usaha, peningkatan modal usaha, inovasi produk atau layanan, serta pertumbuhan usaha masing-masing berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Temuan ini mencerminkan bahwa UMKM tidak hanya mengalami peningkatan pendapatan dan laba, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam memperkuat permodalan, melakukan inovasi, serta mengembangkan skala usahanya. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja UMKM berada pada kondisi yang positif dan berkelanjutan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama pada aspek permodalan dan inovasi usaha.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel	Instrumen Variabel	Koefisien r-hitung	Koefisien r-Tabel	Keterangan
1.	*Financial Technology*	X1.1	0,889		*Valid*
		X1.2	0,905	0.148	*Valid*
		X1.3	0,882		*Valid*
		X1.4	0,836		*Valid*
		X1.5	0,845		
2.	Inklusi Keuangan	X2.1	0,882		*Valid*
		X2.2	0,866	0.148	*Valid*
		X2.3	0,864		*Valid*
		X2.4	0,901		*Valid*
		X2.5	0,884		
3.	Literasi Keuangan	Z1	0,873		*Valid*
		Z2	0,867	0.148	*Valid*
		Z3	0,849		*Valid*
		Z4	0,874		*Valid*
		Z5	0,878		
4.	Kinerja UMKM	Y1	0,858		*Valid*
		Y2	0,862	0.148	*Valid*
		Y3	0,876		*Valid*
		Y4	0,877		*Valid*

Sumber : Data yang diolah, 2025

2. Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel Penelitian	Koefisien *Chronbach Alpha*	Keterangan
1.	*Financial Technology*(X1)	0.939	*Reliabel*
2.	Inklusi Keuangan (X2)	0.937	*Reliabel*
3.	Literasi Keuangan (Z)	0.944	*Reliabel*
4.	Kinerja UMKM (Y)	0.934	*Reliabel*

Sumber : Data yang diolah, 2026

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			172
Normal Parametersa,b	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.50173580
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.062
	Negative		-.059
Test Statistic			.062
Asymp. Sig. (2-tailed)c			.200d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)e	Sig.		.118
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.109
		Upper Bound	.126

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap unstandardized residual dengan jumlah sampel sebanyak 172, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,118 juga berada di atas 0,05 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,109 hingga 0,126.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, data layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan, seperti analisis regresi atau pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 2 Uji Multikolinieritas

No	Keterangan	Colinerity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1.	*Financial Technology*	0.141	7,068	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2.	Inklusi Keuangan	0,106	9,397	Tidak Terjadi Multikolinieritas
3.	Literasi Keuangan	0,161	6,193	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Variabel Financial Technology memiliki nilai Tolerance sebesar 0,141 dan VIF 7,068, Inklusi Keuangan memiliki nilai Tolerance 0,106 dan VIF 9,397, serta Literasi Keuangan memiliki nilai Tolerance 0,161 dan VIF 6,193. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

No	Keterangan	Sig	Keterangan
1.	*Financial Technology*	0.460	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2.	Inklusi Keuangan	0,939	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3.	Literasi Keuangan	0,602	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Variabel Financial Technology memiliki nilai Sig. sebesar 0,460, Inklusi Keuangan sebesar 0,939, dan Literasi Keuangan sebesar 0,602. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi linier berganda Model 1 dan 2

Variabel Dependen	Variabel Indepent	Beta (Koefisien)	t-hitung	sig
Model Regresi 1 Literasi Keuangan (Z)	*Financial Technology*	-0,040	-0.447	0.655
	Inklusi Keuangan	0.973	10.879	<0,001
Model Regresi 2 Kinerja UMKM (Y)	*Financial Technology*	0,478	6,058	<0,001
	Inklusi Keuangan	0,202	3,602	0,052
	Literasi Keuangan	0,296	3,016	<0,001

Sumber: Data yang diolah, 2025

Persamaan 1 : $Z = (-0{,}040)X_1 + 0{,}973\ X_2 + e$

Persamaan 2 : $Y = 0{,}478\ X_1 + 0{,}202\ X_2 + 0{,}296Z + e$

Keterangan

X1 : *Financial Technology*

X2 : Inklusi Keuangan

Z : Literasi Keuangan

Y : Kinerja UMKM

e : Eror

Berikut hasil dari analisis persamaan regresi linier berganda model pertama dan kedua :

a. Berdasarkan **Model Regresi satu** diperoleh persamaan Z=(−0,040)X1+0,973X2+eZ = (-0,040)X_1 + 0,973X_2 + eZ=(−0,040)X1+0,973X2+e. Hasil ini menunjukkan bahwa **Financial Technology (X1)** memiliki koefisien negatif sebesar **–0,040** dengan nilai signifikansi **0,655,** sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap **Literasi Keuangan (Z).** Sebaliknya, **Inklusi Keuangan (X2)** berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap literasi keuangan, ditunjukkan oleh koefisien **0,973** dengan nilai signifikansi **< 0,001**. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka literasi keuangan pelaku UMKM akan semakin meningkat.
b. Pada **Model Regresi dua**, persamaan yang diperoleh adalah Y=0,478X1+0,202X2+0,296Z+eY = 0,478X_1 + 0,202X_2 + 0,296Z + eY=0,478X1+0,202X2+0,296Z+e. Hasil pengujian menunjukkan bahwa **Financial Technology (X1)** berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap **Kinerja UMKM (Y)** dengan koefisien **0,478** dan signifikansi **< 0,001. Inklusi Keuangan (X2)** memiliki koefisien positif sebesar **0,202,** namun pengaruhnya **belum signifikan** terhadap kinerja UMKM karena nilai signifikansi **0,052**. Sementara itu, **Literasi Keuangan (Z)** berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kinerja UMKM dengan koefisien **0,296** dan nilai signifikansi **< 0,001**, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM.

2. Koefisien Determinasi R^2

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjust R Square
1	0,874	0,872
Predictors : X1, X2 **Dependent Variabel : Z**		
2	0,902	0,901
Predictors : X1, X2, Z **Dependent Variabel : Y**		

Sumber : Data yang dioleh, 2026

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 13 menunjukkan bahwa pada Model 1, nilai R Square sebesar 0,874 dan Adjusted R Square sebesar 0,872. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen X1 dan X2 mampu menjelaskan sebesar 87,2% variasi variabel Z, sedangkan 12,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Perbedaan yang kecil antara R Square dan Adjusted R Square menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik dan tidak mengalami bias akibat penambahan variabel independen.

Selanjutnya, pada Model 2, nilai R Square sebesar 0,902 dan Adjusted R Square sebesar 0,901. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan Z secara simultan mampu menjelaskan sebesar 90,1% variasi variabel Y, sementara 9,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara keseluruhan, nilai koefisien determinasi yang tinggi pada kedua model mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis seberapa besar dampak setiap variabel independen secara terpisah terhadap perubahan variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji t (uji t parsial)

Variabel Dependen	Variabel Indepent	Beta (Koefisien)	t hitung	t tabel	sig	Ket
Model 1						
Literasi Keuangan	*Financial Technology*	-0,41	5.619	-0,447	0,655	Ha ditolak
	Inklusi Keuangan	0,993	5.903	10.879	<0,001	Ha diterima
Model 2						
Kinerja UMKM	*Financial Technology*	0,458	6,058	1,654	<0,001	Ha diterima
	Inklusi Keuangan	0,192	1,960	1,660	<0,001	Ha ditolak
	Literasi Keuangan	0,277	4,367	1,660	<0,001	Ha diterima

Sumber: Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Financial Technology terhadap literasi keuangan
   Hasil uji t menunjukkan koefisien beta –0,41 dengan nilai signifikansi 0,655 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Literasi Keuangan. Dengan demikian, H1 ditolak.
b. Pengaruh inklusi keuangan terhadap literasi keuangan
   Hasil pengujian menunjukkan koefisien beta 0,993 dengan nilai t hitung 5,903 dan signifikansi < 0,001 (< 0,05). Hal ini berarti Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Literasi Keuangan, sehingga H2 diterima.

c. Pengaruh financial technologi terhadap kinerja UMKM
   Financial Technology berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.
   Nilai koefisien beta sebesar 0,458 dengan t hitung 6,058 > t tabel 1,654 serta signifikansi < 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Oleh karena itu, H3 diterima.
d. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM
   Hasil uji t menunjukkan koefisien beta 0,192 dengan t hitung 1,960 namun berdasarkan hasil penelitian dinyatakan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, H4 ditolak.
e. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
   Nilai koefisien beta 0,277 dengan t hitung 4,367 > t tabel 1,660 serta signifikansi < 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Oleh karena itu, H5 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Technology terhadap literasi keuangan

Berdasarkan analisis uji t pada Model 1, Financial Technology menunjukkan koefisien beta yang negatif dan tidak signifikan pada Literasi Keuangan, sehingga hipotesis H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemakaian teknologi keuangan oleh pelaku UMKM belum cukup untuk secara signifikan meningkatkan literasi keuangan mereka. Dalam hal ini, penggunaan teknologi keuangan masih belum diimbangi dengan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep-konsep keuangan dasar.

Hasil ini sejalan dengan informasi dalam skripsi, yang menyatakan bahwa banyak pelaku UMKM menggunakan teknologi keuangan hanya sebagai bantuan untuk melakukan transaksi, seperti pembayaran secara digital dan pengiriman uang. Pemakaian ini lebih terfokus pada aspek kemudahan dan kecepatan transaksi, bukan sebagai medium untuk belajar atau menambah wawasan tentang keuangan. Akibatnya, walaupun penggunaan teknologi keuangan meningkat, literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM tidak menunjukkan pertumbuhan yang berarti.

Di samping itu, rendahnya dampak financial technology terhadap literasi keuangan juga mencerminkan adanya kesenjangan antara pemanfaatan teknologi dan pemahaman tentang keuangan. Pelaku UMKM biasanya cenderung menggunakan aplikasi keuangan tanpa menyadari risiko, perencanaan keuangan, serta pengelolaan arus kas dengan cara yang menyeluruh. Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa financial technology belum berfungsi secara efektif sebagai alat pendidikan keuangan bagi pelaku UMKM.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap literasi keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Ini berarti bahwa semakin besar akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan resmi, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman mereka tentang keuangan. Akses ini membuka kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengenal dan memahami berbagai produk serta layanan keuangan yang ada.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam skripsi, inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk berhubungan langsung dengan lembaga keuangan seperti bank dan lembaga pembiayaan. Hubungan ini mendorong pelaku UMKM untuk memahami cara mengelola keuangan, penggunaan produk keuangan, serta hak dan kewajiban yang ada terkait layanan keuangan tersebut. Oleh sebab itu, inklusi keuangan memiliki peranan penting dalam peningkatan literasi keuangan.

Selanjutnya, peningkatan literasi keuangan yang terjadi akibat inklusi keuangan bisa membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Pemahaman yang mendalam tentang produk keuangan, pembiayaan, dan pengelolaan dana usaha akan mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

Pengaruh financial technologi terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan analisis uji t dalam Model 2, diperoleh bahwa Financial Technology memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, yang berarti H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap peningkatan performa usaha para pelaku UMKM. Semakin sering teknologi keuangan digunakan, maka semakin baik kinerja UMKM yang dihasilkan.

Seperti yang diuraikan dalam penelitian ini, financial technology mempermudah proses transaksi, mempercepat waktu pembayaran, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Situasi ini secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan penjualan dan produktivitas UMKM. Dengan adanya teknologi keuangan, pelaku UMKM dapat melakukan aktivitas usaha dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan financial technology juga membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing usaha mereka. Kemudahan dalam proses transaksi dan layanan keuangan digital sangat membantu pelaku UMKM dalam pengembangan usaha, sehingga kinerja UMKM dapat terus meningkat.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memberikan dampak positif, namun tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM, yang berarti H4 ditolak. Ini berarti bahwa akses ke layanan keuangan belum secara langsung mampu memperbaiki kinerja usaha para pelaku UMKM. Dengan kata lain, inklusi keuangan belum memberikan pengaruh yang jelas terhadap peningkatan UMKM.

Sebagaimana dibahas dalam skripsi, meskipun para pelaku UMKM sudah memiliki akses terhadap layanan keuangan, pemanfaatan akses tersebut masih belum maksimal. Beberapa keterbatasan dalam pengelolaan dana, perencanaan usaha, dan penggunaan pembiayaan berdampak pada kurangnya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha yang terlihat secara langsung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan harus disertai dengan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan agar dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap kinerja UMKM. Tanpa pemahaman yang baik tentang keuangan, hanya memiliki akses keuangan tidaklah cukup untuk memperbaiki kinerja usaha.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian t, ditemukan bahwa Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga H5 diterima. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja pelaku UMKM. Semakin baik pemahaman tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku, maka kinerja UMKM pun akan semakin meningkat.

Seperti yang dijelaskan dalam karya ilmiah ini, literasi keuangan sangat membantu pelaku UMKM dalam mengelola aliran kas, merencanakan keuangan, serta membuat keputusan bisnis yang tepat. Kemampuan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk menggunakan sumber daya keuangan dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis, meningkatkan profit, serta menjaga kelangsungan usaha mereka dalam jangka Panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan UMKM di Kota Semarang, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara inklusi keuangan meningkatkan literasi keuangan secara signifikan namun tidak langsung memengaruhi kinerja usaha. Literasi keuangan terbukti sebagai faktor kunci yang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dengan model regresi menjelaskan hingga 90,1% variasi kinerja melalui pengaruh simultan ketiga variabel independen. Temuan ini menegaskan peran mediasi literasi keuangan dalam menghubungkan akses keuangan dengan performa bisnis, meskipun adopsi fintech lebih berfokus

pada efisiensi operasional daripada pendidikan keuangan.

Keterbatasan penelitian meliputi penggunaan data self-reported dari kuesioner yang rentan bias subjektif, sampel terbatas pada UMKM Semarang dengan purposive sampling, serta tidak memasukkan variabel moderasi seperti infrastruktur digital atau faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi. Untuk penelitian mendatang, saran mencakup perluasan sampel nasional, pengujian longitudinal, dan integrasi data sekunder dari OJK untuk validasi. Secara praktis, hasil ini merekomendasikan pelatihan literasi keuangan terintegrasi fintech bagi UMKM, kebijakan pemerintah untuk subsidi akses inklusi, serta pengembangan aplikasi edukatif oleh penyedia layanan keuangan guna optimalisasi kinerja usaha berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Assaniyah Setyorini, D. (2024). Pengaruh inklusi keuangan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 45–58.

Astuti, M. D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 11*(1), 51–64. https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Emzir. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Rajawali Pers.

Firtia, N. (2024). Literasi keuangan dan implikasinya terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 9*(1), 45–56.

Gunibala, Z. Y. (2025). *Scoping review: Efektivitas penggunaan financial technology terhadap kinerja UMKM di Indonesia*. Universitas Negeri Gorontalo.

Marsenta, R., Lestari, D., & Pratama, A. (2024). Financial literacy and MSMEs performance: Evidence from developing countries. *International Journal of Economics and Business Research, 18*(2), 211–224.

Mubarok, K., Kurnia, K., & Rifai, R. (2023). Peranan penting UMKM untuk menopang stabilitas keuangan dan perekonomian nasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 11*(2), 133–144. https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/9102

Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 2*(3), 593–614.

Rahayu, S., Maria, W., Juwita, U., & Hendra, K. (2025). Analisis dampak financial technology (fintech) terhadap inklusi keuangan dan perkembangan UMKM di Indonesia. *Jampirang: Jurnal Akuntansi, Manajemen Pariwisata, dan Pembelajaran Konseling, 3*(1), 244–249.

Sudaryono. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (3rd ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.